

## Biaya Kesehatan Pasien Sistemik Lupus Eritematosus (SLE) dengan Penggunaan Obat Off Label pada Terapi

### Health Costs of Systemic Lupus Eritematosus (SLE) Patients Using Off Label Drugs in Therapy

Iwan Yuwindry <sup>1\*</sup>

Yusri <sup>2</sup>

Universitas Sari Mulia,  
Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan, Indonesia

\*email:

[iwanyuwindry@unism.ac.id](mailto:iwanyuwindry@unism.ac.id)

#### Abstrak

Masalah utama dalam melakukan pengobatan lupus adalah kebanyakan obat untuk terapi yang diberikan belum mendapat pengesahan sehingga masih termasuk dalam golongan obat off label untuk pengobatan lupus. Penggunaan obat off label dapat membawa potensi kejadian efek samping pada pasien Lupus yang berdampak peningkatan biaya kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran biaya kesehatan pada pasien lupus yang menggunakan obat *off label* pada terapinya, sebagai evaluasi terpadu dalam mengupayakan peningkatan kualitas hidup dan menjamin perawatan yang tepat pada pasien Lupus. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan cara *survey* untuk melihat kejadian efek samping penggunaan obat-obatan *off label* pada pasien lupus. Penelitian ini merupakan penelitian prospektif yang dilakukan dengan mengobservasi pasien lupus untuk mengetahui biaya kesehatan yang dikeluarkan dalam terapi yang menggunakan obat *off label*. Hasil penelitian didapatkan responden terbanyak berada pada usia dewasa (19 responden atau 47,5%), kemudian responden terbanyak adalah perempuan (37 responden atau 92,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa gambaran biaya Kesehatan dalam penggunaan obat *off label* pengobatan penyakit Lupus yang paling tinggi yaitu 2 kombinasi obat *off label* Metylprednisolon dan Imuran sebesar Rp.313.285. Kemudian biaya terendah yaitu penggunaan monoterapi metylprednisolon sebesar Rp.5.833.

#### Kata Kunci:

Lupus  
Efek Samping  
Biaya Kesehatan

#### Keywords:

Lupus  
Side Effects  
Health Costs

#### Abstract

*The main problem in treating lupus is that most of the drugs used for therapy have not been approved, so they are still included in the class of off-label drugs for treating lupus. The use of off-label drugs can bring potential side effects to Lupus patients which have an impact on increasing health costs. This study aims to determine the description of health costs in lupus patients who use off-label drugs in their therapy, as an integrated evaluation in seeking to improve quality of life and ensure proper care for Lupus patients. This study used a descriptive observational research design using a survey method to see the incidence of side effects from the use of off-label drugs in lupus patients. This research is a prospective study conducted by observing lupus patients to find out the health costs incurred in therapy using off label drugs. The results showed that the majority of respondents were adults (19 respondents or 47.5%), then the majority of respondents were women (37 respondents or 92.5%). The results of this study clearly show that the picture of health costs in the use of off-label drugs for the treatment of Lupus disease is the highest, namely 2 combinations of off-label drugs Methylprednisolone and Imuran amounting to Rp.313,285. Then the lowest cost is the use of methylprednisolone monotherapy of IDR 5,833.*



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7151>

## PENDAHULUAN

Suatu penyakit reumatik autoimun dengan menghasilkan inflamasi yang tersebar luas, sehingga mempengaruhi organ atau sistem di tubuh atau dikenal sebagai Sistemik Lupus Eritematosus (SLE). Penyakit autoimun ini terkait dengan pengendapan autoantibodi dan kompleks imun yang menyebabkan kerusakan jaringan dalam tubuh.

Terdapat perbedaan data untuk setiap negara dimana data insiden berkisar antara 0,9 hingga 3,1 per 100.000 penduduk per tahun. Data mentah menunjukkan 4,3-45,3 per 100.000 penduduk. 1,5 juta terjadi kejadian SLE di Negara Amerika Serikat dan setidaknya 5 juta kasus di seluruh dunia berdasarkan perkiraan dari.

Prevalensi kejadian LES di Indonesia menunjukkan angka sebesar 0,5 % dari total populasi. Didapatkan 858 rumah sakit pada tahun 2016 yang menginformasikan data berdasarkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit Online (SIRS). Pasien rawat inap yang didiagnosis penyakit Lupus pada tahun 2016 terdata sebanyak 2.166 pasien, dengan 550 pasien diantaranya meninggal dunia. RSUD Provinsi Ulin Banjarmasin menduduki posisi kedelapan dengan data Sistem Informasi Rumah Sakit Online (SIRS), angka kejadian kasus baru adalah 1,2%.

Dalam pengobatan lupus, hampir semua terapi lupus sebagian besar obat yang digunakan dalam Pedoman Pengobatan SLE Rheumatoid Arthritis Indonesia 2014 belum disetujui oleh FDA dan BPOM RI. Golongan kortikosteroid yang merupakan terapi pengobatan off label untuk terapi LES dapat menyebabkan kejadian ADR yang besar terhadap penderita SLE. Kondisi terapi SLE yang menggunakan obat-obatan off label tersebut dapat mempengaruhi biaya pengobatan yang dialami pasien yang akan bertambah akibat adanya ADR dari obat off label tersebut.

Kejadian Efek samping dapat berdampak besar bagi peningkatan biaya kesehatan. Hal ini dikarenakan peningkatan kejadian efek samping akan menyebabkan terjadinya masalah baru pada kesehatan pasien, sehingga memerlukan penambahan biaya kesehatan pasien. Peningkatan biaya kesehatan yang diakibatkan efek samping akan berdampak pada perekonomian pasien, apalagi ditengah pandemi covid-19 sekarang yang mengakibatkan penurunan diberbagai sektor ekonomi masyarakat. Peningkatan biaya kesehatan akibat kejadian efek samping sangat perlu untuk diketahui karena data tersebut dapat digunakan untuk perbaikan dalam pengobatan pasien lupus yang lebih rasional dengan menekan biaya kesehatan pasien yang lebih murah.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan cara *survey* untuk melihat kejadian efek samping penggunaan obat-obatan *off label* pada pasien lupus. Penelitian ini merupakan penelitian prospektif yang dilakukan dengan mengobservasi pasien lupus untuk mengetahui biaya kesehatan yang dikeluarkan dalam terapi yang menggunakan obat *off label*. Penelitian ini dilakukan di bangsal Penyakit Dalam RSUD Ulin Banjarmasin dengan jumlah responden yang merupakan Orang dengan Lupus (Odapus) dan sedang melakukan pengobatan menggunakan obat-obatan *off label* di Poli Penyakit Dalam RSUD Ulin Banjarmasin selama penelitian berjumlah 40 narasumber.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu semua pasien Lupus di bangsal Penyakit Dalam RSUD Ulin Banjarmasin, pasien telah menjalani pengobatan Lupus dengan menggunakan obat-obat golongan kortikosteroid dan bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini, meliputi pasien dengan gangguan mental atau kendala bahasa yang dapat mengganggu jalannya proses penelitian, pasien yang tidak bersedia mengikuti penelitian dan mengundurkan diri selama mengikuti penelitian.

Tahapan pengambilan sampel dilakukan dengan mengedepankan *ethical clearance*, yaitu dengan meminta izin kepada narasumber untuk mengali informasi terkait biaya kesehatan yang dikeluarkan oleh pasien dalam pengobatan SLE dengan menggunakan obat *off label*.

Pada penelitian ini dilakukan analisis data univariat. Analisis univariat yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran pendidikan, usia, jenis kelamin dan pekerjaan serta gambaran biaya kesehatan pada penggunaan obat-obatan *off label* pasien lupus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 40 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen yakni peneliti itu sendiri dengan proses wawancara terstruktur kepada narasumber kemudian didapatkan hasil berupa data karakteristik responden dan Biaya Kesehatan Pasien Lupus.

### 1. Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 26-45 Tahun termasuk dalam kategori dewasa sebanyak 19 responden atau 47,5%, diikuti rentang usia 12-25 Tahun termasuk dalam kategori remaja sebanyak 18 responden atau 45% dan terakhir 46-65 Tahun termasuk kategori lansia sebanyak 3 responden atau 7,5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang menyatakan sama dengan referensi yang telah ada bahwa penderita lupus bisa dialami oleh segala usia, namun pasien yang terbanyak berada pada usia dewasa sampai lansia. Penyakit ini merupakan penyakit autoimun yang kompleks dan mempengaruhi pada pasien usia subur.

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan data terbanyak adalah responden perempuan sebanyak 37 responden atau 92,5% dan laki-laki sebanyak 3 responden atau 7,5%. Hal ini membuktikan bahwa memang pada perempuan mempunyai faktor hormone estrogen dan prolaktin yang mempunyai kaitan terhadap hubungan kejadian penyakit SLE.

Berdasarkan Pendidikan didapatkan responden terbanyak mempunyai Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 22 responden atau 55%. Kemudian diikuti responden dengan Pendidikan SMA sebanyak 15 responden atau 37,5% dan Pendidikan SMP sebanyak 3 responden atau 7,5%.

Berdasarkan pekerjaan responden yang terbanyak adalah responden yang memiliki pekerjaan diluar PNS dan Swasta yaitu 30 responden atau 75%. Kemudian diikuti responden dengan pekerjaan swasta yaitu 7 responden atau 17,5% dan PNS sebanyak 3 responden atau 7,5%.

### 2. Data Biaya Kesehatan Pasien Lupus

#### Analisis Biaya Medik Langsung

Komponen biaya medik langsung dalam penelitian ini adalah biaya obat *off label* SLE. Perspektif yang digunakan adalah perspektif pembayar (*payer perspective*).

#### Biaya Obat Off Label Terapi SLE

Biaya obat *off label* SLE adalah biaya obat *off label* SLE baik obat *off label* SLE monoterapi, kombinasi 2 obat *off label* SLE, kombinasi  $\geq 3$  obat *off label* SLE yang digunakan dalam satu bulan. Kombinasi 2 obat *off label* SLE lebih banyak digunakan daripada monoterapi maupun kombinasi  $\geq 3$  antihipertensi. Hal ini disebabkan kombinasi 2 antihipertensi dapat memberikan efektivitas yang lebih maksimal daripada monoterapi atau triple terapi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 38 pasien (95%) pasien menggunakan kombinasi 2 antihipertensi, 1 pasien (2,5%) menggunakan terapi kombinasi  $\geq 3$  antihipertensi, dan pasien yang menggunakan monoterapi yaitu sebanyak 1 pasien (2,5%).

Obat *Off Label* SLE yang digunakan adalah Metylprednisolon, Kaltropren, Paracetamol, omeprazole, lansoprazole, imbost, hemaviton, multiviral, Imuran, calos, hidroxychloroquine sulfat, Asthin Force, Calcium, ramipril.

Kelompok monoterapi yang membutuhkan biaya paling sedikit sebesar Rp.5.833 adalah metylprednisolon, sedangkan yang membutuhkan biaya paling besar sebesar Rp.100.213 adalah multiviral. Biaya untuk kelompok kombinasi 2 obat *off label* paling besar

adalah obat kombinasi Metylprednisolon dan Imuran, yaitu sebesar Rp.313.285, dan biaya paling kecil adalah kombinasi Metylprednisolon dan Paracetamol. Sedangkan untuk terapi dengan kombinasi  $\geq 3$  *Off Label* biaya paling besar adalah Metylprednisolon + Multiviral + Calos yaitu sebesar Rp.265.153, dan biaya paling kecil adalah kombinasi Metylprednisolon + Parasetamol + ramipril yaitu sebesar Rp.126.900.

Penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan biaya yang signifikan dimana data tersebut dapat dilihat dari data responden yang meningkat sebanyak 23 responden atau 57,5%, kategori tetap sebanyak 16 responden atau 40%, dan kategori turun sebanyak 1 responden atau 2,5%. Hal ini memperkuat pernyataan yang mengatakan bahwa masalah efek samping obat tidak bisa dikesampingkan karena dapat menimbulkan berbagai dampak dalam penggunaan obat baik dari sisi ekonomi, psikologi dan keberhasilan terapi. Dampak ekonomi seperti meningkatnya biaya pengobatan dan dampak psikologik pada kepatuhan penderita dalam minum obat akan kegagalan terapi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa gambaran biaya Kesehatan dalam penggunaan obat *off label* pengobatan penyakit Lupus yang paling tinggi yaitu 2 kombinasi obat *off label* Metylprednisolon dan Imuran sebesar Rp.313.285. Kemudian biaya terendah yaitu penggunaan monoterapi metylprednisolon sebesar Rp.5.833.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada LPPM Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang telah mendanai penelitian ini hingga dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Abubacker, M. N., Prince, M. and Hariharan, Y. 2005. 'Histochemical and biochemical studies of parasite-host interaction of *Cassytha filiformis* Linn. and *Zizyphus jujuba* Lamk.', *Current Science*, 89, pp. 2156–2159.
- Alarcón, G. S. 2001. 'Systemic lupus erythematosus in three ethnic groups: IX. Differences in damage accrual', *Arthritis and Rheumatism*, 44(12), pp. 2797–2806. doi: 10.1002/15290131(200112)44:12<2797::AID-ART467>3.0.CO;2-9.
- Aringer. 2012. *Innate immune processes in lupus erythematosus. Division of Rheumatology. Department of Medicine III, University Clinical Center Carl Gustav Carus. Dresden: NCBI.*
- Dworkin, R. H. 2010. 'Recommendations for the pharmacological management of neuropathic pain: An overview and literature update', *Mayo Clinic Proceedings*, 85(3 SUPPL.). doi: 10.4065/mcp.2009.0649.
- Isbagio H. 2009. *Lupus Eritematosus Sistemik Dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, et al, editor. Ilmu Penyakit Dalam Jilid III. Edisi kelima. Jakarta: Interna Publishing, 2565-2579.*
- Jennifer. 2010. *Buku Ajar Patofisiologi. Jakarta: EGC.*
- Lin, N.-H. 2007. 'The Effect of Brand Image and Product Knowledge on Purchase Intention', *Journal of International Management Studies*, (January), pp. 121–132.
- Lopez SJ, Snyder CR, Pedrotti JT. 2003. Hope: Many Definitions, Many Measures. Dalam S. J. Lopez & C. R. Snyder (Eds). *Positive Psychological Assessment, A Handbook of Models and Measures*. Washington, DC, US: American Psychological Association 91-106.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuwindry, I. 2016. 'Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Hidup Dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Sebagai Variabel Antara Pada Pasien Dm', *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Hidup Dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Sebagai Variabel Antara Pada Pasien Dm*, 6(4), pp. 249–254. doi: 10.22146/jmpf.353.